

**STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNNYA
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNNYA
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3
PAREPARE**



Oleh

SYAHRUL RAMADHAN
NIM: 13.1100.014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNNYA
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3
PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

SYAHRUL RAMADHAN
NIM: 13.1100.014

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

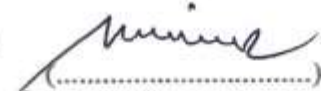
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SYAHRUL RAMADHAN
Judul Skripsi : Studi Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare .
NIM : 13.1100.014
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/08/PP.00.9/0413/2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Muh Djunaidi, M.Ag
NIP : 19541231 199203 1 032
Pembimbing Pendamping : Drs. Tanwir Umar, M.A
NIP : 19600322 200003 1 001




(.....)



(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah



Bahriar, S.Ag. M.A
NIP: 19720505 199903 1 004

SKRIPSI
STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3
PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

SYAHRUL RAMADHAN
NIM: 13.1100.014

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 18 Agustus 2017 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh Djunaidi, M. Ag

NIP : 19541231 199203 1 032

Pembimbing Pendamping : Drs. Tanwir Umar, M. A

NIP : 19600322 200003 1 001

Ketua STAIN Parepare

Armad S Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah

Bahtiar, S.Ag. M.A
NIP: 19720505 199903 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare .

Nama : SYAHRUL RAMADHAN

NIM : 13.1100.014

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/08/PP.00.9/0413/2016

Tanggal Kelulusan : 18 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag	(Ketua)	
Drs. Tanwir Umar, M.A	(Sekretaris)	
Drs. Haerun Patty, M.A	(Anggota)	
Usman, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad S Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam Pada Jurusan Tarbiyah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam tak lupa tecurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda (Aminah) dan Alm. Ayahanda (Masse Kadir) yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi, serta tak pernah bosan mengirimkan do’a setulus buat penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Djunaidi, M.Ag dan bapak Drs, Tanwir, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan berupa arahan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, dan menyampaikan terimah kasih kepada:


1. Dr. Ahmad. Sultra Rustam M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dan Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A selaku di Rektur Pascasarjana yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa STAIN Parepare.
2. Bahtiar, S. Ag, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Muh Dahlan M.A Selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama penulisan skripsi ini.
5. Semua dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
6. Drs.H Palembang, M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian Studi.
7. Hj. Hartina S.Pd.I selaku guru bidang studi pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare yang dengan ikhlas menerima dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Kepada Muh Jafar S.Ag, M.A dan Nurmi S.Ag, M.A selaku Pembina Gudep Racana Albadi STAIN Parepare yang telah banyak memberikan nasehat penulis sehingga dapat menyelesaikan Studinya dengan tepat waktu

9. Saudara kandung penulis “Anwar Masse , Saipul , Saenal , Suherni, Muslimin.” atas segala dukungan dan motivasinya kepada penulis.
10. Sahabat penulis “Muh Dihyah, Andi Farwanzah, Salman, Rismawan ,Rezki Safitri Sangker,Akram Rizaldi, Syarifah Syakiah, Darwis, Hilma Mustamin, Risma Yani, Jumliani dan Ahmad Bilal, atas dorongan dan bantuannya.
11. Kepada teman-teman penulis di IPPM Pangkep koord. Parepare, serta seluruh teman-teman angkatan 2013 terkhusus kepada prodi Pendidikan agama Islam yang tidak hentinya memberikan motivasi yang konstruktif.
12. Kepada Teman-teman Seperjuangan Pengurus Dewan Racana Albadi yang telah memberikan warna tersendiri bagi penulis selama di STAIN Parepare
13. Kepada Teman-teman Dewan Mahasiswa STAIN Parepare yang selalu senantiasa memberikan semangat bagi penulis dalam setiap aktivitasnya.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstrutif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Mei 2017
Penulis


SYAHRUL RAMADHAN
NIM: 13.1100.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Ramadhan
NIM : 13.1100.014
Tempat/Tgl. Lahir : Tala, 15 Februari 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : STUDI MANAJEMEN KELAS DAN
PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Mei 2017

Penulis,


SYAHRUL RAMADHAN
NIM: 13.1100.014

ABSTRAK

Syahrul Ramadhan. *Studi Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare* (dibimbing oleh Drs. Muh Djunaidi, M.Ag dan Drs. Tanwir M.A).

Manajemen kelas adalah merupakan suatu cara yang harus dilakukan pendidik untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pengarah dan pembimbing dalam menjalankan tugasnya untuk mengatur dan mengelola suatu pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu bekerjasama dan mudah berkomunikasi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien serta efektivitasnya dalam proses pembelajaran dan pencapaian suatu tujuan dari hasil belajar dengan baik serta memenuhi kompetensi inti pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya mengenai pengaruh studi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebesar 65 orang dari 108 populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen Kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare berada kategori sedang, yaitu 70.09% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 65 responden. (2) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam XI di SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori rendah yaitu 68.02% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 65 responden. (3) Terdapat Pengaruh Studi Manajemen kelas dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{xy} = 0,992 > r_{tabel} = 0,317$ besar pengaruhnya adalah 98.40% dalam arti bahwa 1,06% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas.....	11
2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen kelas	16
2.1.3 Efektivitas Pembelajaran.....	18
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pikir	29

2.4	Hipotesis	29
2.5	Defenisi Operasional Variabel	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.4	Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5	Tekhnik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data	49
4.3	Pengujian Hipotesis	54
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		68



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Penelitian kelas XI SMA Negeri 3 Parepare	33
3.2	Data Sampel Penelitian kelas XI SMA Negeri 3 Parepare	35
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	40
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	41
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	45
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	46
4.5	Hasil Analisis Item Instrument Studi Manajemen Kelas	50
4.6	Hasil Analisis Item Instrument Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51
4.7	Reliabilitas Variabel (X)	52
4.8	Reliabilitas Variabel (Y)	52
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov –Smirnov Test	53
4.10	Variabel X dan Y	54
4.11	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	58

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.3	Skema Kerangka Pikir Penelitian	29
4.1	Diagram Batang Variabel X (Studi Manajemen Kelas)	42
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)	42
4.3	Histogram Studi Manajemen Kelas	43
4.4.	Diagram Batang Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)	47
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y(Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)	47
4.6	Histogram Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	48

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran
1.	Angket penelitian
2.	Lembar Hasil Observasi Sekolah
3.	Tabulasi Angket Variabel X
4.	Tabulasi Angket Variabel Y
5.	Uji Validitas Variabel X
6.	Uji Validitas Variabel Y
7.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
8.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pemerintah Daerah Kota Parepare
	Surat selesai penelitian di sekolah
9.	Dokumentasi penelitian
11.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sikap individu. Dengan melalui jenjang pendidikan mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan adanya interaksi langsung antara seseorang pendidik dan peserta didik untuk menimbah ilmu pengetahuan secara luas. Oleh karena itu, pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja baik dalam kelas maupun di luar kelas. Seseorang yang telah melakukan proses pendidikan bila ada perubahan sesuatu pada diri setiap individu disebabkan karena terjadinya proses transformasi pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Manusia merupakan

¹Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6.

kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.²

Dalam kaitan ini tak ada pendidik maka tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan maka tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran pendidik dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya di Indonesia.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau pesera didik lebih aktif dibandingkan pendidik. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang menumbuhkan kegiatan aktif belajar peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.³

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras 2012), h. 1.

³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 103.

Pendidik sebagai pengembang amanah dan bertanggung jawab untuk menguasai metode dan keterampilan dalam menyajikan materinya di dalam kelas, serta membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif. Adapun ayat atau hadist tentang pendidikan yang menjelaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya betapa pentingnya menuntut ilmu bagi setiap manusia untuk meraih kebahagiaan dunia, bahkan Allah mengatakan dalam ayatnya bahwa barang siapa yang menuntut ilmu dengan setulus hati maka manusia akan diangkat derajatnya dengan kesejateraan di dunia. Adapun Hadits yang menerangkan tentang pemberian pelajaran bagi umat Islam tentang pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan duniawi. Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda:

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-quran (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 542.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar (HR. Bukhari).⁵

Dapat kita ketahui bahwa pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena pendidik harus menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran yang matang sebelum menyajikan materi yang di ajarkan kepada peserta didiknya, bahkan pendidik di berikan tanggung jawab bukan sekedar mengajar di dalam kelas akan tetapi bagaimana pendidik dapat membimbing dan mengarahkan peserta didiknya sebagai manusia berintelektual serta berakhlak mulia kepada sesama manusia.

Dikemukakan oleh Sardiman bahwa pendidik memiliki 9 peran dalam pembelajaran yaitu “sebagai informator, organisator, motivator pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan mediator”.⁶ Agar pendidik lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola mengajar didalam kelas serta tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan manajemen kelas pada XI SMA Negeri 3 Parepare?

⁵Hasbiyallah dan Sulhan Moh, *Hadis Tarbawi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 144-146.

- 1.2.2 Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui Proses Pelaksanaan Manajemen Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan segala aktifitas tentunya memiliki kegunaan, begitu juga dengan penelitian tersebut dimana peneliti berharap bahwa apa yang menjadi hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan dapat berguna untuk:

- 1.4.1 Menambah wawasan cara manajemen waktu yang baik bagi Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare.
- 1.4.2 Sebagai bahan ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan untuk mencapai solusi alternatif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bagi Peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Parepare.
- 1.4.3 Sebagai pedoman untuk kelancaran efektivitas pembelajaran PAI di dalam kelas serta mengaktualisasikan pengetahuannya dimasa yang akan datang.
- 1.4.4 Memberikan pengalaman langsung tentang ilmu manajemen melalui penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Studi

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Secara psikologis belajar ialah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.⁷

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara perlahan yang dialami oleh seseorang dari hasil usaha sadarnya sehingga dapat terbentuk jati dirinya sendiri. Berikut ini adalah pengertian dan definisi belajar menurut beberapa ahli:

1. Nasution menjelaskan bahwa belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.
2. Ahmadi H. menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia
3. Oemar H. menjelaskan bahwa belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan
4. Winkel menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap.
5. Noehi Nasution menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003) h. 2.

7. Whiterington menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respontingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.⁸

Menurut penjelasan dari beberapa ahli tentang pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia secara signifikan baik secara ilmu kepribadian, tingkah laku serta keterampilan.

2.1.2 Ciri-Ciri Perubahan Tingkah Laku Dalam Belajar

2.1.2.1 Perubahan Terjadi Secara Sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2.1.2.2 Perubahan Dalam Belajar Bersifat Kontinu dan Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur, dan

⁸Indah F, Pengertian dan Definisi Belajar Menurut Para Ahli <http://carapediacom/pengertian-defenisi-belajar-menurut-para-ahli-info-499.html>.

sebagainya. Di samping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan mengerjakan soal-soal dan sebagainya.

2.1.2.3 Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam.

2.1.2.4 Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

2.1.2.5 Perubahan dalam Belajar Bertujuan Atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat

kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

2.1.2.6 Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagainya hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan sebagainya.

2.1.3 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Menurut Terry (1973) berpendapat bahwa “The management is the process of getting thing done by the effort of other people “. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.⁹

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen.hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan di definisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen karena merupakan salah satu upaya yang dilalui manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku dari hasil pendidikan-lah dapat dimiliki kepribadian sikap sopan santun, & berakhlak mulia

⁹Syafaruddin dan Nasution Irwan, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum teaching Jakarta, 2005, h. 70

¹⁰Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11.

serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya ditengah-tengah masyarakat.

Beberapa definisi manajemen adalah:

1. Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.
2. Haiman, manajemen berfungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan.
3. Muljani A. Nurhadi manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah Suatu kegiatan proses perencanaan, pengarahan, pengawasan dalam setiap lembaga untuk berkerjasama dalam 1 tim untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4 Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah suatu sumber-sumber utama dalam proses manajemen baik dari sebuah lembaga atau organisasi untuk dijalankan dengan baik dan sebagai tolak ukurnya keberhasilan aktivitasnya organisasi tersebut.

Fungsi manajemen (*management functions*) adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen, sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berfungsi sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitasnya organisasi.¹²

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen

¹¹Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen sarana & prasarana sekolah* h. 14.

¹²Didin kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 35.

2. Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu Organisasi yang berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Kepemimpinan (leadership) adalah salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal (komunikasi).
4. Pengawasan (controlling) adalah mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan (Winardi, 1990).¹³

Dapat di simpulkan bahwa perencanaan,pengorganisasian,kepemimpinan dan pengawasan adalah suatu pusat pencapaian yang ingin dicapai dalam suatu lembaga organisasi.

2.1.5 Prinsip-prinsip Manajemen

Tujuan organisasi adalah adalah suatu yang harus dicapai organisasi dalam melaksanakan misinya. Pada setiap organisasi diperlukan komitmen para manajer pada pencapaian sasaran perseorangan dan sasaran organisasi secara efektif . Adapun siklus atau proses, yang dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu

1. Identifikasi tujuan, tanggung jawab dan tugas-tugas
2. Pengembangan standar prestasi (performance)
3. Pengukuran dan penilaian prestasi¹⁴

2.1.6 Pengertian Manajemen Kelas

Ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, terkadang pendidik dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan dan terkadang menyebalkan,

¹³Syafaruddin dan Nasution Irwan, Manajemen Pendidikan, h. 71-74.

¹⁴Yamin Martinis dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (Jakarta TIM GP Press, 2009), h. 23-24

misalnya ada peserta didik yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh peserta didik atau berkata huuuuu ketika seorang peserta didik bertanya atau menjawab. Peristiwa semacam ini merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas. Diperlukan keterampilan mengelola kelas bagi seorang pendidik untuk mengatasi gangguan yang terjadi di kelas dalam rangka mengembalikan kelas ke dalam keadaan normal seperti semula. Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama pendidik. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah kelola, ditambah awal pe dan akhiran an. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan¹⁵. Sedangkan secara umum “manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan tertentu”.¹⁶

Sejak dahulu, kegiatan pembelajaran banyak dilaksanakan di dalam kelas dalam arti ruangan. *Earl V Pullias and James D. Young* menyatakan, bahwa “*The teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He help the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns.*”¹⁷

¹⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*, h. 189-191.

¹⁶Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media 2010), h. 19.

¹⁷*Earl V. Pullias and James D. Young, A Teacher is Many Things, Ladder Edition (America: Indiana University Press, 1968)*, h. 120.

Namun perlu ditekankan disini bahwa keliru jika kelas hanya diartikan sebagai ruangan, karena kelas sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa kelas adalah sekelompok peserta didik yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang pendidik. Oleh sebab itu pendidik perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengertian ini meliputi pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu proses kegiatan pendidik dan pesera didik untuk melakukan proses pembelajaran untuk melaksanakan pengelolaan kelas demi terwujudnya pembelajaran yang aktif.

2.1.5 Pengelolaan Lingkungan Kelas

Iklm belajar kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi tesendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Menurut E.Mulyasa (2004:16) membagi lingkungan yang kondusif dan layanan dan kegiatan sebagai berikut.

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.

¹⁸Abdorrhkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 159-160.

2. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra pendidik untuk memberikan pembelajaran remedial.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat efektif dan efisien.
4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik dan pengelolaan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing. Sekali-kali cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan pendidik, sehingga pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (self assessment). Dalam hal ini, pendidik sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.¹⁹

2.1.5.1 Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran lingkungan fisik yang menguntungkan dan syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

¹⁹Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 165-166

2.1.5.1.1 Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

2.1.5.1.2 Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didiknya dan mempengaruhi kelancaran proses belajar.

2.1.5.1.3 Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan terkadang pendidik sulit mengatur karena sudah ada, adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

2.1.5.1.4 Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.²⁰

2.1.6 Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai

²⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 112.

tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap peserta didik harus terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada peserta didik yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap peserta didik terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah suatu penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk kebutuhan kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2.1.7 Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh pendidik untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan. Dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas.²²

Adapun Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengelola kelas meliputi:

2.1.7.1 Pendekatan Kekuasaan

²¹Syarifuddin dkk, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.192-193.

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Manajemen Pendidikan, h. 114-115.

Pendekatan kekuasaan yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menanamkan dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa di dalam hidup dan kehidupan manusia dianut norma-norma yang harus dipenuhi anggota-anggotanya. norma yang dianut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggotanya. begitu juga dengan kegiatan belajar di sekolah atau kelas, terdapat norma-norma yang harus ditaati dan dipatuhi khususnya peserta didik.

2.1.7.2 Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara: melarang, ejekan, sindiran dan memaksa. Pendekatan ancaman dilakukan dalam rangka mengontrol tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ancaman terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

2.1.7.3 Pendekatan Kebebasan

Pendidik harus memberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu kepada peserta didik agar mereka tidak merasa tertekan dan merasa rileks dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2.1.7.4 Pendekatan Resep

Pendidik memberikan sejumlah daftar kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat menyelesaikan program satuan pelajaran atau pengalaman belajar tertentu.

2.1.7.5 Pendekatan Pengajaran

Dalam pendekatan ini dianjurkan agar pendidik dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

2.1.7.6 Pendekatan Perubahan Tingkah Laku .

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu.

2.1.7.7 Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara pendidik dengan peserta didik maupun sesama peserta didik.

2.1.7.8 Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan pendidik adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

2.1.7.9 Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pengelolaan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.²³

Dari beberapa pendekatan menurut para ahli fungsi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus menguasai beberapa pendekatan dan pengembangan dalam mengelola kelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.8 Tujuan Manajemen Kelas

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002), h. 5-10.

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah “titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya”.²⁴

2.1.9 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif dan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan pembelajaran tersebut dapat membangkitkan proses belajar.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pencapaian tujuan dan hasil belajar dengan baik serta memenuhi kompetensi inti pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

1. Pengorganisasian Materi yang Baik
2. Komunikasi yang Efektif
3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 110.

²⁵*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: 2013 PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 119.

4. Sikap Positif Terhadap peserta didik
5. Pemberian Nilai yang Adil
6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran
7. Hasil Belajar Peserta didik yang Baik.²⁶

Menurut penjelasan dari para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran harus mempunyai keahlian dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menarik agar peserta didik dalam *Oxford Dictionary*, *Student is person who is studying, at school, and collage.*²⁷Dapat berperan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran serta dapat memenuhi tujuh kompetensi inti pembelajaran yang efektif .

2.1.10 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya secara relatif dan merupakan hasil belajar setiap individu seseorang. Pengertian belajar dikemukakan oleh beberapa pakar yaitu:

1. Hilgard dan bower menjelaskan bahwa belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya
2. Gagne menjelaskan bahwa belajar terjadi apabila sesuatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
3. Morgan menjelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁸

2.1.11 Pengertian Pembelajaran

²⁶ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190.

²⁷*Oxford University Press, Ensiklopedia (London: 2003)*, h. 595.

²⁸Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013), h. 19-20.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang diperlukan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah/ madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (social learning). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (goal based). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.²⁹

Berdasarkan dari penjelasan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003 dapat di pahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan terencana oleh pendidik untuk mengaktifkan pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien.

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184.

2.1.12 Faktor Efektivitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, antara lain:

2.1.12.1 Kondisi pembelajaran PAI.

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Karena itu berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI serta karakteristik peserta didik .

2.1.12.2 Metode Pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

2.1.12.3 Hasil Pembelajaran PAI.

Hasil pembelajaran PAI diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Pendidik kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan dan teori pembelajaran, antara lain:

2.1.12.3.1 Mengembangkan kecerdasan emosi, ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini dalam pembelajaran, yaitu dengan:

2.1.11.3.1.1 Menyediakan lingkungan yang kondusif.

2.1.11.3.1.2 Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.

2.1.11.3.1.3 Mengembangkan sikap empati.

2.1.11.3.1.4 Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.

- 2.1.11.3.1.5 Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.
- 2.1.11.3.2 Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif dan mandiri
- 2.1.11.3.2.1 Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
- 2.1.11.3.2.2 Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- 2.1.11.3.2.3 Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- 2.1.11.3.2.4 Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Dalam pembelajaran, pendidik berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan jati dirinya mengatasi situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.
- 2.1.11.3.2.5 Membangkitkan nafsu belajar
- 2.1.11.3.2.6 Mendayagunakan sumber belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor efektivitas berlangsung karena adanya pendidik untuk senantiasa menerapkan komponen-komponen pembelajaran baik segi metode, kondisi pembelajaran dan hasil belajar guna untuk peningkatan kompetensi peserta didik.

2.1.13 Pengertian pendidikan Agama Islam

Dalam Kurikulum PAI, seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami dan merenungi tentang seluk beluk ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan toleransi dalam beragama. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pengertian PAI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.³¹

2.1.14 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 131.

³¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 86.

1. Mendidik akhlak dan jiwa mereka.
2. Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah).
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi.
4. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.³²

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam, seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa: untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

Demi mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi PAI kurikulum 2004 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, Hadist, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Kemudian dipadatkan lagi menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlaq, Fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/ sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama ilmu pengetahuan dan kebudayaan".³⁴

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam bagaimana seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai bagi peserta didik seperti membina akhlak dan jiwanya, memupuk rasa persaudaraan

³²Muhammad 'Athiyah Al-abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 13.

³³Abdul Majid dan Dian Andayani., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, h. 135.

³⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, h. 78-79.

antar sesama serta mempersiapkan dalam setiap individu untuk senantiasa berpedoman Alqur'an dan hadist untuk mangangkat harkat dan martabat ajaran Islam.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang telah di laksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini, penulis hanya menemukan penelitian yang menggunakan pengelolaan kelas, yaitu:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ashar dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul Penelitian Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 3 Parepare. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai tentang Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder, dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.³⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ashar meneliti tentang Peranan Manajemen Berbasis Sekolah sedangkan penelitian ini fokus Peningkatan Kualitas Interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.2.2 Selanjutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Idris Efektivitas Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Tujuan

³⁵Ashar, "Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2012).

Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqhi (Studi pada Madrasah Aliyah DDI Kanang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan kelas oleh guru dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah DDI Kanang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan field research dengan menggunakan tehnik dan instrumen penelitian berupa, observasi, angket dan wawancara. Dan dalam analisis data digambarkan secara kuantitatif deskriptif.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris yaitu tentang pengelolaan kelas, serupa dengan penelitian ini yaitu manajemen kelas adapun letak perbedaannya yaitu pada tujuannya terhadap pencapaian pembelajaran fiqih, sedangkan pada penelitian ini tujuannya terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

- 2.2.3 Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh dengan judul penelitian Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Guru PAI, guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadits, guru keNUan dan siswa-siswi SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat Tahun Ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

³⁶Muhammad Idris, "Efektivitas Pengelolaan Kelas oleh Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fiqhi, Studi Pada Madrasah Aliyah DDI Kanang". (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2012).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analitis.³⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh hampir sama. Dengan penelitian ini bedanya terletak pada objeknya yaitu di SMA Negeri 3 Parepare.

Penelitian yang diteliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, karena sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam, kalau dalam penelitian Ashar fokus pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare, sedangkan pada penelitian Muhammad Idris yang ingin mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA DDI Karang dan Kemudian penelitian Madinatul Munawwaroh Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat yang hampir sama dengan penelitian ini.

Dengan mengkaji judul skripsi tersebut maka besar harapan penulis untuk meneliti dengan hal yang sama, hanya saja penulis lebih fokus meneliti mengenai Studi Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare.

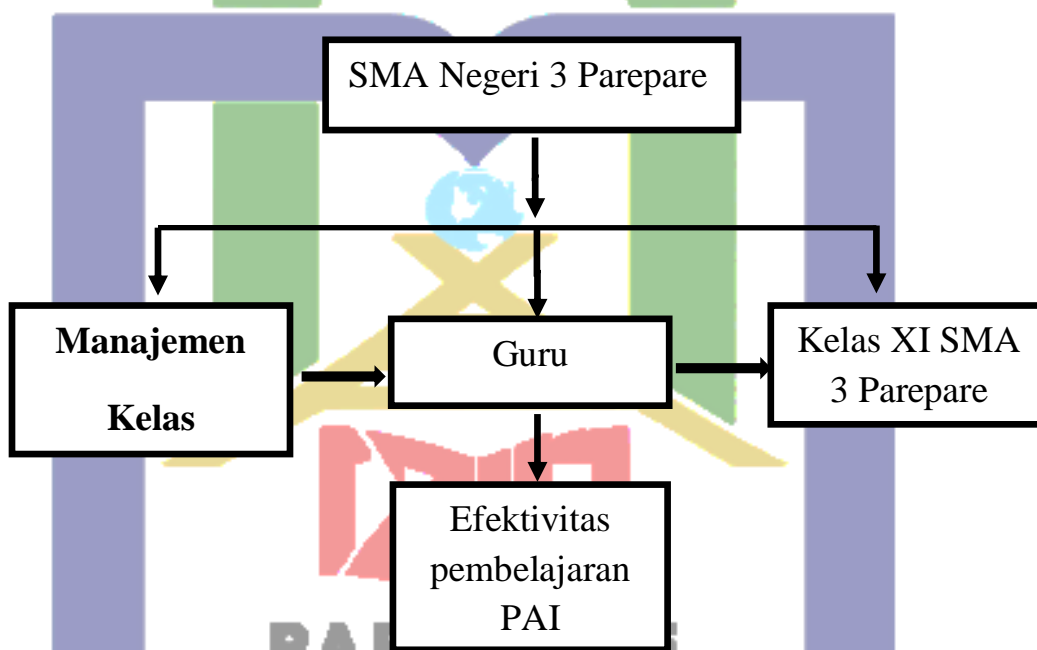
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³⁸

³⁷Madinatul Munawwaroh, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat" (Skripsi sarjana; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012).

³⁸Sekolah Tinggi Agama Islam, *Tim Penyusun pedoman penulisan karya ilmiah* (Parepare: STAIN, 2013) h. 26.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang ada dalam karya ilmiah ini. Gambar ini mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 3 Parepare. Sebagai gambar untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka model kerangka pikir yang dilampirkan penulis adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis bermakna jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh manajemen kelas XI terhadap efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare

H0: Tidak terdapat pengaruh manajemen kelas XI terhadap efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Ada dua Variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah manajemen kelas dan variabel tertarik adalah efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun defenisi operasional ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah suatu tata pengelolaan dan pengaturan kelas yang di lakukan dalam proses pembelajaran antara oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2.5.2 Efektivitas

Secara umum, Efektivitas berasal kata efektif yang dapat diartikan sebagai suatu pencapaian hasil proses pembelajaran yang efektif didalam kelas serta dapat mencapai suatu kompetensi pembelajaran baik dari segi koginif, afektif dan psikomotorik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yakni:

- 3.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan manajemen kelas sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- 3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah efektivitas pembelajaran PAI yang diberi simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = variabel Manajemen Kelas

Y = variabel Efektivitas Pembelajaran PAI

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, penelitian ini akan dilaksanakan pada SMA Negeri 3 Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin, penelitian ini selama kurang lebih satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan data yang menjadi populasi dalam penelitian untuk menghasilkan data atau ukuran yang sesuai penelitian tersebut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. jadi populasi berhubungan dengan data. bukan manusianya. kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.³⁹

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah pengumpulan suatu data objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Parepare, dengan jumlah populasi sebagai berikut:

³⁹S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 118.

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian kelas XI SMA Negeri 3 Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	10	22	32
2	XI IPA 2	10	19	29
3	XI IPS 1	13	11	24
4	XI IPS 2	13	10	23
JUMLAH		46	62	108

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA 3 Parepare

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi Peserta didik kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada SMA Negeri 3 Parepare sebanyak 108 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sampel dan digunakan dalam penelitian untuk diuji secara nyata. Sampel adalah “sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.⁴⁰ Selain itu Nana Syaodih juga menjelaskan pengertian sampel sebagai berikut:

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek

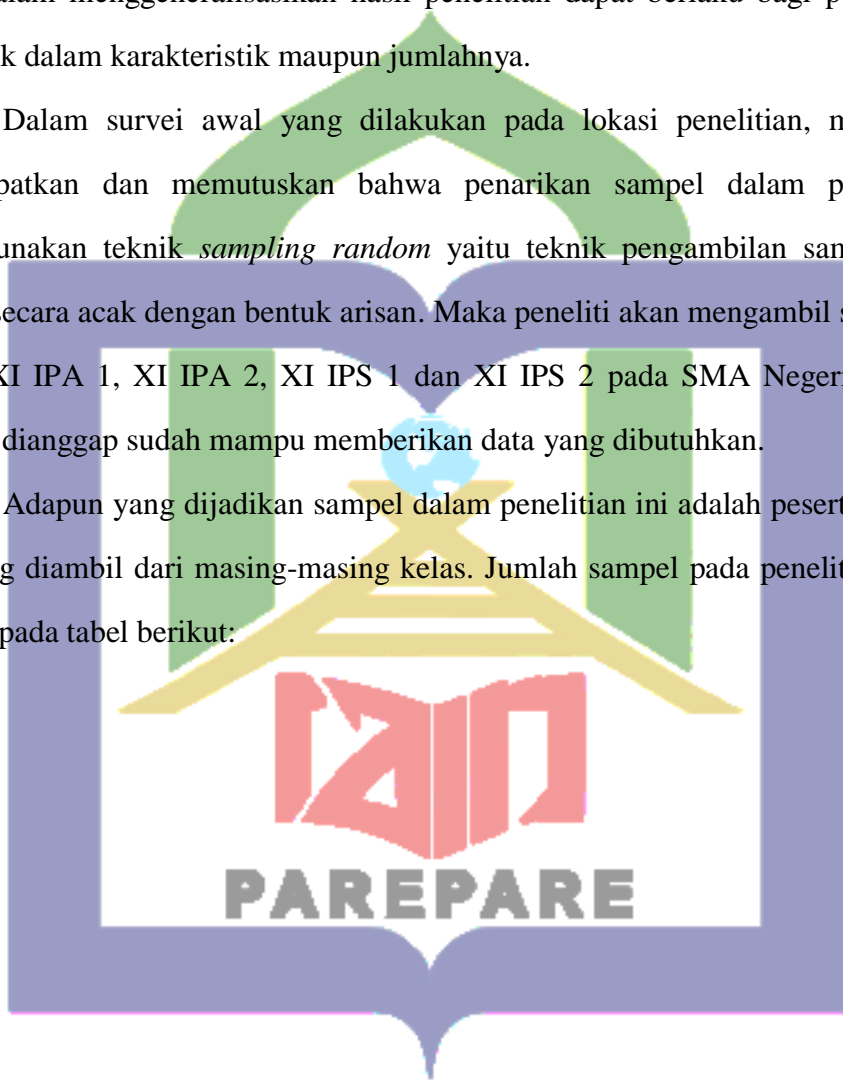
⁴⁰S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet IV Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 121.

penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Dalam survei awal yang dilakukan pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling random* yaitu teknik pengambilan sampel yang di ambil secara acak dengan bentuk arisan. Maka peneliti akan mengambil sampel mulai kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada SMA Negeri 3 Parepare, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang diambil dari masing-masing kelas. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 252.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian kelas XI SMA Negeri 3 Parepare

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IPA 1	32	20
2.	XI IPA 2	29	15
3.	XI IPS 1	24	15
4.	XI IPS 2	23	15
JUMLAH		108	65

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sampel di kelas XI IPA 1 sebanyak 20 orang, di kelas XI IPA.2 sebanyak 15 orang, di kelas XI IPS.1 sebanyak 15 orang, di kelas XI IPS.2 sebanyak 15 orang. Jadi total sampel keseluruhan sebanyak 65 orang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), dan dokumentasi (*documentasy analysis*).

3.4.1.1 Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3.4.1.2 Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini terbagi atas dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket ini

akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang studi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 3 Parepare.

3.4.1.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah berupa cek list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2.2 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas pembelajaran kelas XI SMA Negeri 3 Parepare

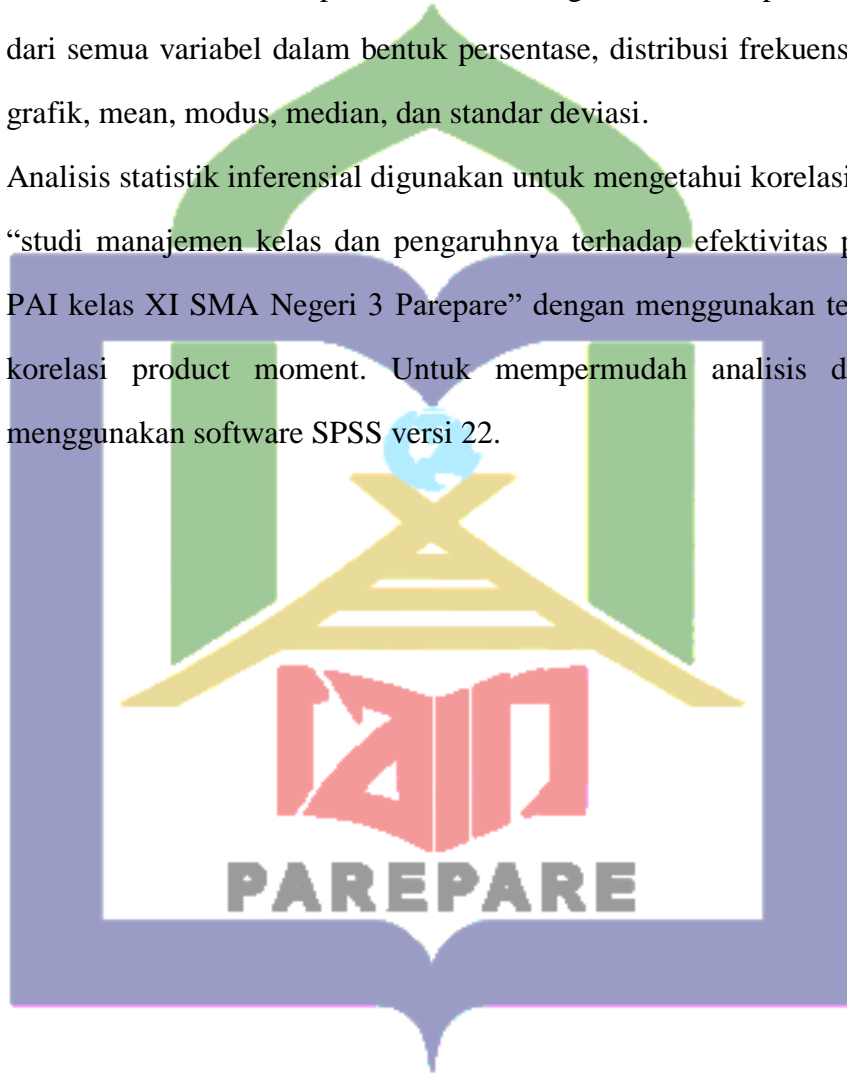
3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat pada SMA Negeri 3 Parepare yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun data yang dijangkau melalui dokumentasi untuk penelitian ini adalah data Peserta didik dan data pendidik termasuk data pendukung lainnya seperti sejarah singkat berdirinya, sasaran, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengelola data, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. dengan menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi dari tentang “studi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 3 Parepare” dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software SPSS versi 22.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA 3 Parepare
2. Status (Akreditasi, ISO, RSBI, dll) : A
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat : Jl. Pendidikan Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare
5. Kepala Sekolah : Drs.Palemmui, M.M
6. Kode Pos : 91132
7. No Telepon : 0421-22836

1.2 Keadaan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X	194
2.	XI	61
	XII	112

1.3 Keadaan Guru dan Staf

Keadaan Guru		Pendidikan	Status	Jabatan	Jenis Kelamin	Ket
Laki-laki	Perempuan	S2	PNS	Kepala sekolah	Laki-laki	1 orang
24	28	S1& S2	PNS	Guru Tetap	Laki-laki dan perempuan	48 orang
		D3	NON PNS	Staf Pustakawan	Laki-laki dan Perempuan	3 orang
Jumlah	52 Orang					

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel manajemen kelas (X) dan Efektivitas Pembelajaran pendidikan agama Islam (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel studi manajemen kelas berada antara 27 sampai dengan 42, nilai rata-rata sebesar 34.05, median 34.00, modus 32, varians 13.201, dan standar deviasi 3.633. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Manajemen Kelas		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		34.05
Std. Error of Mean		.451
Median		34.00
Mode		32 ^a
Std. Deviation		3.633
Variance		13.201
Skewness		-.097
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		-.342
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		15
Minimum		27
Maximum		42
Sum		2213

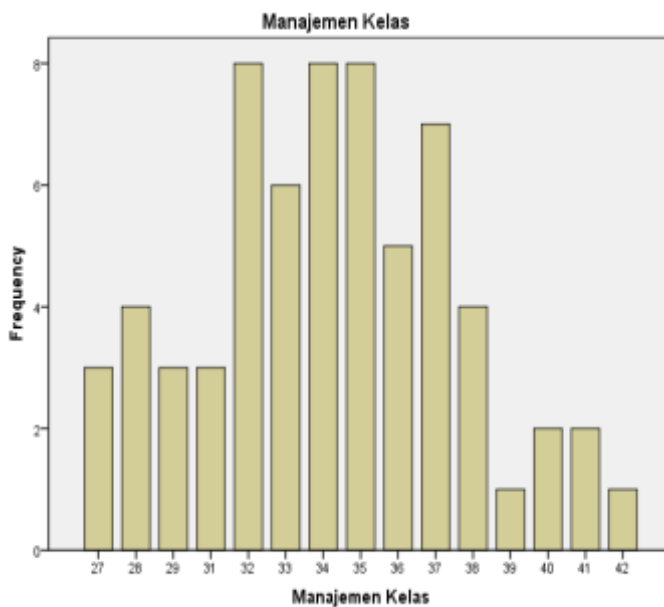
Distribusi frekuensi skor variabel manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel (X)

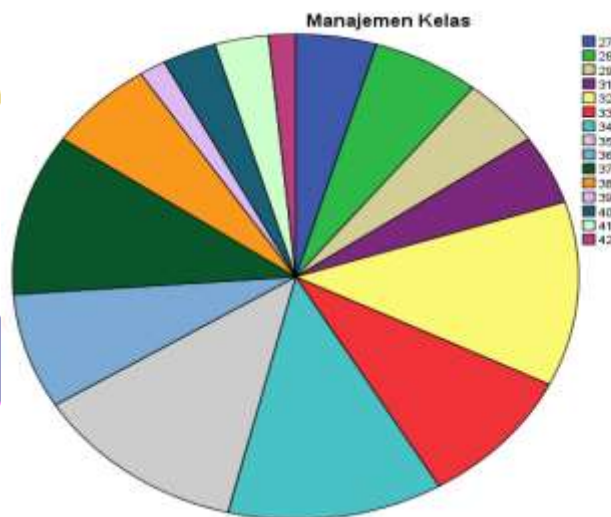
Manajemen Kelas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	3	4.6	4.6	4.6
28	4	6.2	6.2	10.8
29	3	4.6	4.6	15.4
31	3	4.6	4.6	20.0
32	8	12.3	12.3	32.3
33	6	9.2	9.2	41.5
34	8	12.3	12.3	53.8
35	8	12.3	12.3	66.2
36	5	7.7	7.7	73.8
37	7	10.8	10.8	84.6
38	4	6.2	6.2	90.8
39	1	1.5	1.5	92.3
40	2	3.1	3.1	95.4
41	2	3.1	3.1	98.5
42	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X(Manajemen Kelas)



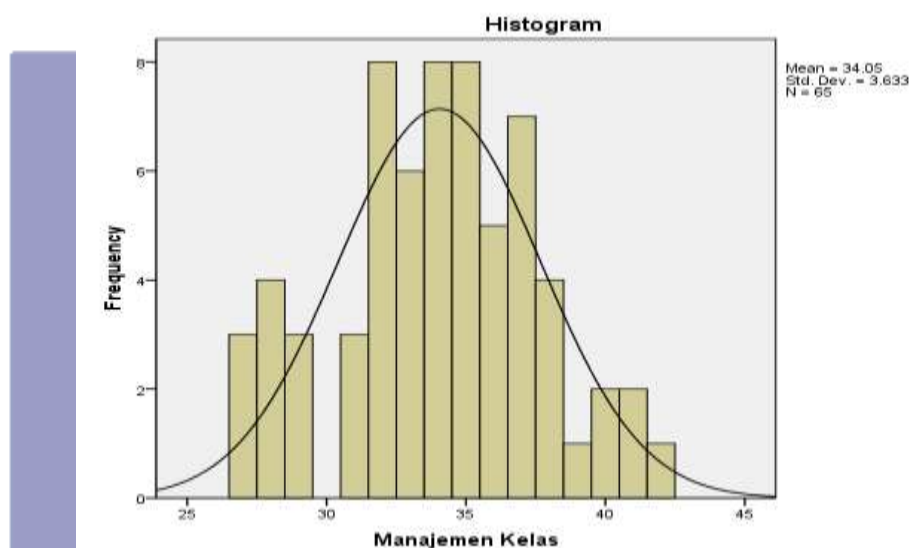
Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (Manajemen Kelas)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 39 dan 42 memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 40 dan 41 memiliki 2

frekuensi (3,1%), nilai 27, 29 dan 31 memiliki 3 frekuensi (4,6%), nilai 28 dan 38 memiliki 3 frekuensi (6,2%), nilai 36 memiliki 5 frekuensi (7,7%), nilai 33 memiliki 6 frekuensi (9,2 %), nilai 37 memiliki 7 frekuensi (10,8%), nilai 32,34 dan 35 memiliki 8 frekuensi (12,3%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran diatas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram Manajemen Kelas



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai-nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor studi manajemen kelas di bawah kelompok rata-rata sebanyak 27 responden (41.5%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 8 orang (12.3%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 30 responden (46.2%). Penentuan kategori dari skor manajemen kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut :

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% -59% kategori sangat rendah.⁴²

Skor total variabel manajemen kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2213, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 65 = 3120$. Sehingga, studi manajemen kelas adalah $2213 : 3120 = 0.709$ atau 70.09 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas termasuk kategori sedang

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa manajemen kelas belum maksimal penerapannya sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pengelolaan di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

4.1.2 Tingkat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel tingkat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara 21 sampai 44 nilai rata-rata sebesar 32.74, median 33.00, modus 33, varians 25.540, dan standar deviasi 5.054. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

⁴² Suharsimi arikunto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.54.

Tabel 4.3 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel Y)

Statistics

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		32.74
Std. Error of Mean		.627
Median		33.00
Mode		33
Std. Deviation		5.054
Variance		25.540
Skewness		.143
Std. Error of Skewness		.297
Kurtosis		.042
Std. Error of Kurtosis		.586
Range		23
Minimum		21
Maximum		44
Sum		2128

Disribusi frekuensi skor variabel tingkat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini

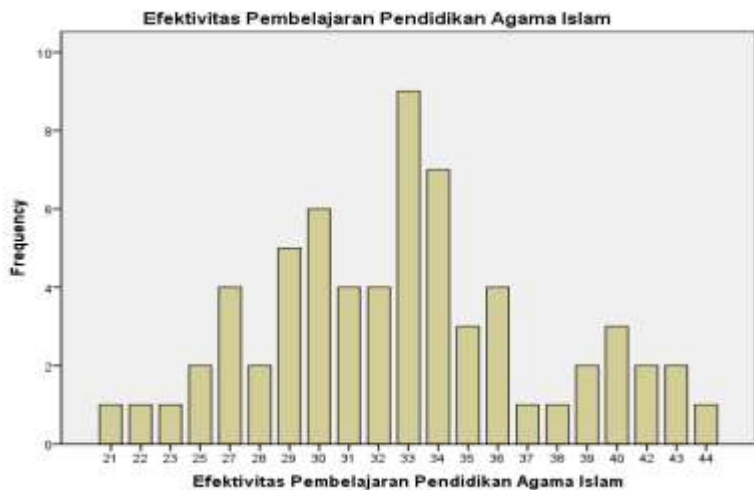
Tabel 4.4 Distibusi frekuensi variabel (Y)

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

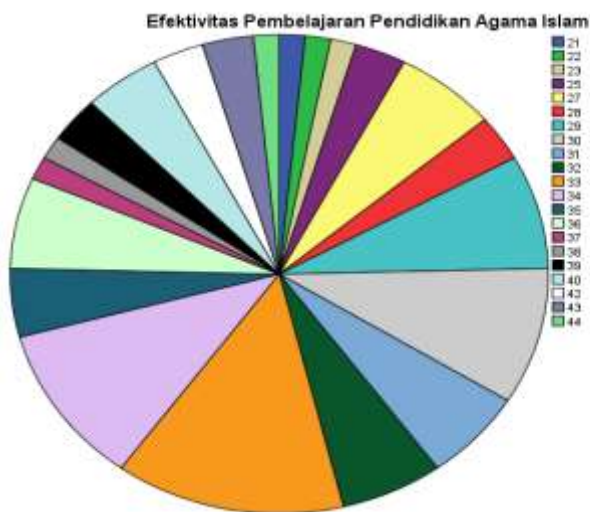
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	1.5	1.5	1.5
22	1	1.5	1.5	3.1
23	1	1.5	1.5	4.6
25	2	3.1	3.1	7.7
27	4	6.2	6.2	13.8
28	2	3.1	3.1	16.9
29	5	7.7	7.7	24.6
30	6	9.2	9.2	33.8
31	4	6.2	6.2	40.0
32	4	6.2	6.2	46.2
33	9	13.8	13.8	60.0
34	7	10.8	10.8	70.8
35	3	4.6	4.6	75.4
36	4	6.2	6.2	81.5
37	1	1.5	1.5	83.1
38	1	1.5	1.5	84.6
39	2	3.1	3.1	87.7
40	3	4.6	4.6	92.3
42	2	3.1	3.1	95.4
43	2	3.1	3.1	98.5
44	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini

Gambar 4.4: Diagram batang variabel Y (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

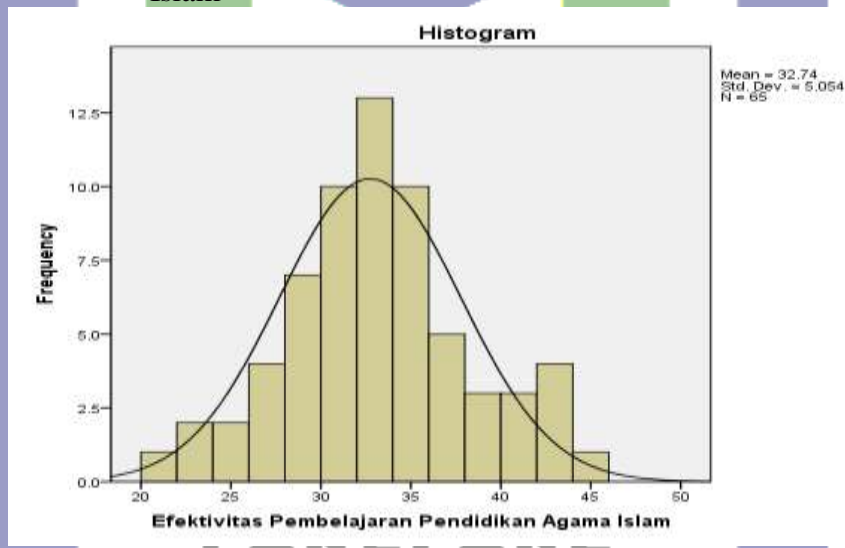


Gambar 4.5: Diagram lingkaran variabel Y (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 21, 22, 23, 37, 38 dan 44 memiliki masing-masing 1 frekuensi (1.5%), nilai 25, 28, 39, 42 dan 43 memiliki masing-masing 2 frekuensi (3.1%), nilai 35 dan 40 memiliki 3 frekuensi (4.6%), nilai 27, 31, 32 dan 36 memiliki masing-masing 4 frekuensi (6.2%), nilai 29 memiliki 5 frekuensi (7.7%), nilai 34 memiliki 7 frekuensi (10.8%), dan nilai 33 memiliki 9 frekuensi (13.8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.6: Histogram tingkat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai-nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah kelompok rata-rata sebanyak 26 responden (40%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 4 orang (6.2%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 35 responden (53.8%).

Penentuan kategori dari skor Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut :

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% -59% kategori sangat rendah⁴³

Skor total variabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2128, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 65 = 3120$. Sehingga, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah $2123 : 3120 = 0.682$ atau 68.02 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori rendah.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk menganalisis data, sehingga penulis menggunakan uji validitas data dan reabilitas instrumen penelitian serta melakukan uji normalitas data sebagai berikut:

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item,yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Penulis dalam hal ini menggunakan *software* SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel Studi Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran

⁴³ Suharsimi arikunto, Evaluasi Pendidikan, h.54.

Pendidikan Agama Islam terlampir, dengan ketentuan jika. Hasil analisis data dari kedua variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil analisis item instrumen Manajemen Kelas

No. Butir instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,432	Valid
2	0,549	Valid
3	0,340	Valid
4	0,505	Valid
5	0,142	Tidak Valid
6	0,347	Valid
7	0,471	Valid
8	0,326	Valid
9	0,411	Valid
10	0,161	Tidak Valid
11	0,452	Valid
12	0,245	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X Studi Manajemen Kelas yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan $r_{xy} 0,317$, terdapat 10 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid, karena nilai koefisien korelasi pada butir instrumen nomor lima ($r_{xy} 0,142$) < ($r_{tabel} 0,317$) dan instrumen nomor sepuluh ($r_{xy} 0,161$) < ($r_{tabel} 0,317$).

Tabel 4.6: Hasil analisis item instrumen Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Butir instrument	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,619	Valid
2	0,594	Valid
3	0,398	Valid
4	0,268	Valid
5	0,124	Tidak Valid
6	0,574	Valid
7	0,557	Valid
8	0,588	Valid
9	0,393	Valid
10	0,630	Valid
11	0,580	Valid
12	0,539	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang terdiri 12 pertanyaan dengan r_{tabel} 0,317, terdapat 11 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 1 item pertanyaan yang tidak valid, karena nilai koefisien korelasi pada butir instrumen nomor lima (r_{xy} 0,124) < (r_{tabel} 0,317).

4.2.2 Uji reliabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS sebagai berikut.

4.2.2.1 Reliabilitas Manajemen Kelas

Tabel 4.7 Reliabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.481	10

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel X (Manajemen Kelas) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,481 > $r_{tabel} = 0,317$ pada tingkat signifikan $\alpha = 1\%$ maka instrumen *reliable*. Jadi instrumen data ini sudah valid dan reliable seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.2.2 Reliabilitas Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama islam

Tabel 4.8 Reliabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	11

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,740 > $r_{tabel} = 0,317$ pada tingkat signifikan $\alpha = 1\%$ maka instrumen *reliable*. Jadi uji instrumen data ini sudah valid dan *reliable* seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.3 Uji normalitas data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS dengan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08211031
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.059
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H₁ : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₀ : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai Sig. 0,880 > 0,05 maka H₁ diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram, ternyata membentuk lengkung kurva normal. Maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui Manajemen Kelas (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) adalah rumus *person product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.10 : X dan Y

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	32	34	1088	1024	1156
2	35	39	1365	1225	1521
3	37	42	1554	1369	1764
4	35	30	1050	1225	900
5	35	31	1085	1225	961
6	34	36	1224	1156	1296
7	34	33	1122	1156	1089
8	38	33	1254	1444	1089
9	27	22	594	729	484
10	32	27	864	1024	729
11	28	27	756	784	729
12	27	27	729	729	729
13	37	32	1184	1369	1024
14	37	34	1258	1369	1156
15	28	21	588	784	441
16	34	36	1224	1156	1296
17	32	28	896	1024	784

18	33	31	1023	1089	961
19	29	25	725	841	625
20	42	43	1806	1764	1849
21	35	38	1330	1225	1444
22	40	31	1240	1600	961
23	41	42	1722	1681	1764
24	29	30	870	841	900
25	36	35	1260	1296	1225
26	36	40	1440	1296	1600
27	38	37	1406	1444	1369
28	41	40	1640	1681	1600
29	36	34	1224	1296	1156
30	37	43	1591	1369	1849
31	38	28	1064	1444	784
32	33	25	825	1089	625
33	27	30	810	729	900
34	32	39	1248	1024	1521
35	38	35	1330	1444	1225
36	33	33	1089	1089	1089
37	37	35	1295	1369	1225
38	33	30	990	1089	900
39	33	36	1188	1089	1296
40	28	32	896	784	1024
41	34	44	1496	1156	1936

42	33	33	1089	1089	1089
43	29	30	870	841	900
44	32	32	1024	1024	1024
45	35	23	805	1225	529
46	35	31	1085	1225	961
47	36	34	1224	1296	1156
48	34	33	1122	1156	1089
49	39	32	1248	1521	1024
50	32	27	864	1024	729
51	34	33	1122	1156	1089
52	31	29	899	961	841
53	34	30	1020	1156	900
54	37	34	1258	1369	1156
55	32	29	928	1024	841
56	40	40	1600	1600	1600
57	37	34	1258	1369	1156
58	31	29	899	961	841
59	36	29	1044	1296	841
60	35	33	1155	1225	1089
61	31	29	899	961	841
62	35	33	1155	1225	1089
63	34	36	1224	1156	1296
64	32	33	1056	1024	1089
65	28	34	952	784	1156

JUMLAH	2213	2128	73143	76189	71302
---------------	-------------	-------------	--------------	--------------	--------------

Keterangan:

Rata-rata ($\Sigma \bar{x}$) = 2213: 65 =34.04615

Rata-rata ($\Sigma \bar{y}$) = 2128: 65 =32.73846

$\Sigma x^2 = 76189$

$\Sigma y^2 = 71302$

$\Sigma xy = 73143$

Selanjutnya, di masukan dalam *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73143}{\sqrt{(76189)(71302)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73143}{5432428078}$$

$$r_{xy} = \frac{73143}{73,705007}$$

$$r_{xy} = 0,000.9923749 \rightarrow 0,0992$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,317$ pada taraf signifikan 1% sehingga, disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y Kesimpulannya, terdapat Pengaruh Studi Manajemen Kelas peserta didik di SMA 3 Negeri Parepare.

Besarnya Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi

korelasi . Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,992. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9840. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA 3 Negeri Parepare adalah sebesar 98,40% dalam arti bahwa 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Manajemen Kelas terhadap memiliki hubungan/pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare.⁴⁴

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa Manajemen Kelas adalah merupakan suatu cara yang harus dilakukan pendidik yaitu untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pengarah dan pembimbing dalam menjalankan tugasnya untuk mengatur dan mengelola suatu pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu bekerjasama dan mudah berkomunikasi dalam pembelajaran secara efektif dan

⁴⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 257.

efesien. Manajemen Kelas adalah merupakan suatu penataan suatu ruangan kelas untuk menghasilkan kegiatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berlangsung didalam kelas dan menguasai kompetensi yang akan dimilikinya. serta mampu mengaplikasikan pengetahuanya di masa akan datang.

Efektivitas merupakan suatu pencapaian tujuan dan hasil belajar dengan baik serta memenuhi kompetensi inti pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, khususnya dalam penelitian ini bagaimana seorang pendidik harus menguasai beberapa metode yang efektif dalam menyajikan materinya didalam kelas sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, terkadang pendidik pasrah dengan kondisi yang dialami oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik maka pendidik harus mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan sistematis, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya dan mampu melihat kondisi kemampuan peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai yang di harapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah populasi 108 peserta didik dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis

data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket Manajemen Kelas yang diperoleh adalah 2213, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 65 = 3120$. Sehingga, Studi Manajemen Kelas 2213: 3120 = 0,709 atau 70.09% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa Studi Manajemen Kelas termasuk kategori rendah, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa Manajemen Kelas yang dilakukan berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, skor total variabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2128, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$ karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 65 = 3120$. Sehingga, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah $2128 : 3120 = 0,682$ atau 68.02% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori rendah.

Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare dengan perolehan nilai $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,317$ pada taraf signifikan 1% serta berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Studi Manajemen Kelas dan

Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 98.40% dalam arti bahwa 1,06% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam XI di SMA Negeri 3 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Manajemen Kelas berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 65 responden studi manajemen kelas masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal pelaksanaan manajemen kelas kedepannya, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang sepenuhnya mengatakan bahwa studi manajemen kelas yang dilakukan berada pada kategori sedang.

5.1.2 Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA 3 Parepare berada pada kategori rendah, dengan menganalisis hasil angket dari 65 responden. Hal ini dikarenakan masih kurangnya penyajian materi yang jelas oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk minat belajar pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik malas dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung, serta masih perlu untuk diterapkan dan ditingkatkan pelaksanaan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

5.1.3 Terdapat pengaruh studi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare berdasarkan hasil uji pengaruh yang dilakukan, maka besarnya pengaruh studi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan

Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare yaitu 98.40% dalam arti bahwa 1,06% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berada pada kategori sedang, namun sebagai saran akan lebih baik jika ditingkatkan lagi penerapan khusus manajemen kelas dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta dapat mencapai tingkatan kategori tinggi atau sangat tinggi sehingga dapat tercapai kondisi suasana belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik untuk nyaman dalam setiap menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.
- 5.2.2 Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare, meskipun menunjukkan hasil yang mencapai kategori rendah, akan tetapi dari hasil pengamatan penulis bahwa hal yang perlu untuk diterapkan dan ditingkatkan pelaksanaan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mudah untuk berinteraksi dengan pendidiknya dalam proses pembelajaran berlangsung secara maksimal.
- 5.2.3 Penelitian ini menunjukkan bahwa studi manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran Agama Islam belum diterapkan secara efektif yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran oleh karena itu penulis sangat besar harapnya setelah melakukan penelitian untuk sekiranya pendidik lebih menerapkan dan meningkatkan kualitas metode manajemen kelas terhadap peserta didik sehingga tujuan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terwujud secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2008. *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Athiyah, Muhammad 'Al-abrasyi. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.
- Ashar, 2012. Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare).
- B Uno, Hamzah. dan Mohammad Nurdin. 2012 . *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi, dan M.Arifin. 2012. *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan dan Danim Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-quran. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hasbiyallah dan Sulhan, Moh. 2015. *Hadis Tarbawi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1

ANGKET

STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

I. Identitas Responden

Nama lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas :

II. Angket

1. Manajemen Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare
2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

III. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar – benar sesuai dengan keadaan adik – adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas
4. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang menurut anda paling sesuai
5. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
6. Angket ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban
 - a. SL: Selalu
 - b. SR: Sering
 - c. JS : Jarang sekali
 - d. TP : Tidak Pernah

7. Isilah angket Ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terimah kasih atas segala bantuannya
8. Sebelum dijawab berdoalah terlebih dahulu

IV . Kuesioner Manajemen Kelas

NO	PERTANYAAN	SL	SR	JS	TP
1.	Bagaimana Pendidik PAI masuk di kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai!				
2.	Bagaimana Pendidik PAI ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya!				
3.	Bagaimana Pendidik PAI memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas!				
4.	Bagaimana Pendidik PAI terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai!				
5.	Bagaimana jam pelajaran PAI sering kosong karena Pendidik PAI sibuk dengan pekerjaan sekolah!				
6.	Bagaimana Pendidik PAI mengakhiri materi sebelum jam pelajaran tepat pada waktunya!				
7.	Bagaimana Pendidik PAI memberikan perhatian kepada Peserta didik yang tertinggal materi!				
8.	Bagaimana Pendidik PAI ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku peserta didik di kelas!				
9.	Bagaimana sikap Pendidik PAI bersahabat dengan semua Peserta didik tanpa membeda-bedakan peserta didik satu dengan yang lain!				

10.	Bagaimana Pendidik PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu menanyakan peserta didik yang tidak masuk!				
11.	Bagaimana Pendidik PAI membiarkan peserta didik yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung!				
12.	Bagaimana Pendidik PAI ketika mengajar bertanggung jawab menjelaskan materi yang diajarkan di kelas!				

V. Kuesioner Efektivitas Pembelajaran PAI

NO	PERTANYAAN	SL	SR	JS	TP
1.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI menyajikan materi dengan metode yang menarik!				
2.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI menata hasil kerja atau hasil eksperimen Peserta didik di kelas agar lebih rapi!				
3.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI menyampaikan materinya dengan jelas!				
4.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI mengeluh ketika Peserta didik keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung!				
5.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI mengalami kesulitan untuk berjalan menuju meja-meja Peserta didik di bagian belakang!				
6.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI saya menjelaskan peraturan dan konsekuensi pelanggarannya kepada Peserta didik !				

7.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai satu topik yang sedang kami bahas!				
8.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI memberikan apresiasi kepada Peserta didik yang aktif di kelas!				
9.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI meminta Peserta didik membawa bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen sederhana!				
10.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI mengembalikan hasil tugas atau ulangan yang telah diperiksa!				
11.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI selalu menyampaikan kepada Peserta didik untuk selalu memakai pakaian yang rapi dan sopan agar pembelajaran bisa efektif!				
12.	Apakah terdapat pengaruh Pendidik PAI memberikan motivasi atau dorongan kepada Peserta didik setiap dalam proses pembelajaran berlangsung!				

PAREPARE

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

NO	Manajemen kelas	Ya	Tidak
1	pendidik suka ketika suasana bangku tersusun dengan rapi	✓	
2	Hadir tepat waktu didalam kelas	✓	
3	Tidak mengganggu temanya pada saat pembelajaran berlangsung		✓
4	Tidak keluar masuk pada saat pendidik sedang menjelaskan materinya		✓
5	Memberikan perhatian motivasi kepada peserta didiknya.		✓
6	Selalu menanyakan materi yang kurang jelas kepada peserta didiknya	✓	
7	Selalu bersikap sopan santun kepada pendidiknya		✓
8	Mengalami kesulitan pada saat materi pada kurang di perhatikan oleh peserta didiknya	✓	

9	Selalu berpakaian rapi	✓	
10	Selalu jelas materi yang diberikan	✓	



Lampiran 3

Tabulasi angket variabel X (Manajemen Kelas)

No	ITEM PERTANYAAN (X)												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	1	2	3	1	3	2	4	4	3	4	32
2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	35
3	2	4	1	2	2	4	3	4	4	4	4	3	37
4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	35
5	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	35
6	2	4	1	2	3	1	4	4	4	4	2	3	34
7	3	3	1	2	2	3	2	3	4	4	4	3	34
8	4	3	1	3	3	4	2	3	4	4	3	4	38
9	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	27
10	2	4	1	2	2	2	2	3	4	4	2	4	32
11	3	3	1	3	2	2	1	2	1	3	4	3	28
12	3	3	1	2	4	1	1	2	2	3	2	3	27
13	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	37
14	4	4	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	37
15	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	28
16	2	3	1	4	2	2	4	4	3	4	3	2	34
17	2	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	32
18	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	33
19	3	3	1	3	2	2	1	2	1	3	4	4	29
20	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	42
21	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4	4	35
22	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	40
23	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	41
24	2	4	1	1	2	1	1	4	4	4	1	4	29
25	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	36
26	3	4	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	36
27	3	4	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	38
28	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	41
29	4	4	2	3	3	1	2	4	4	1	4	4	36
30	3	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	37

31	4	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	4	38
32	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	33
33	1	1	1	2	3	2	3	3	2	4	1	4	27
34	2	3	1	2	1	2	3	4	4	3	4	3	32
35	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	38
36	3	3	1	1	3	3	1	4	4	3	4	3	33
37	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	37
38	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	33
39	4	3	1	2	2	2	1	3	4	4	3	4	33
40	3	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	3	28
41	2	3	1	3	2	1	4	4	4	4	3	3	34
42	4	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	33
43	2	4	1	2	2	4	1	2	4	3	1	3	29
44	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
45	4	4	1	4	2	3	1	2	4	4	4	2	35
46	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	35
47	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	36
48	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	34
49	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	39
50	2	4	1	2	2	3	2	4	4	1	3	4	32
51	2	4	1	3	2	4	3	3	2	2	4	4	34
52	2	3	1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	31
53	2	3	1	2	2	4	1	3	4	4	4	4	34
54	4	3	1	3	2	4	3	2	3	4	4	4	37
55	2	4	1	2	2	2	4	2	1	4	4	4	32
56	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	40
57	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	37
58	2	3	1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	31
59	4	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	4	36
60	2	4	1	3	2	2	3	2	4	4	4	4	35
61	2	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	4	31
62	2	4	1	3	2	2	3	2	4	4	4	4	35
63	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	34
64	2	4	1	3	2	4	3	4	2	1	3	3	32
65	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	28
Σ	173	217	97	168	155	159	165	204	221	224	207	223	2213

Lampiran 4

Tabulasi angket variabel Y (Efektivitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam)

No	ITEM PERTANYAAN												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	3	2	1	2	3	1	4	4	3	34
2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	39
3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	42
4	3	2	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	30
5	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	31
6	3	3	4	3	4	2	4	3	1	2	4	3	36
7	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	4	3	33
8	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
9	1	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	22
10	2	2	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	27
11	2	2	3	2	4	1	2	2	2	1	3	3	27
12	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	27
13	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	32
14	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	34
15	1	2	2	3	4	2	1	1	1	1	2	1	21
16	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	36
17	2	1	3	1	4	1	2	2	1	3	4	4	28
18	3	2	4	4	2	2	2	2	1	3	3	3	31
19	2	1	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	25
20	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	43
21	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4	38
22	3	2	4	2	2	1	4	3	1	3	3	3	31
23	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	42
24	2	1	4	4	4	4	2	1	1	4	2	1	30
25	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	35
26	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	40
27	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	2	37
28	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	40
29	1	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	34
30	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	43

31	3	2	3	1	4	1	3	1	2	2	3	3	28
32	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	25
33	1	4	4	1	2	1	3	3	1	2	4	4	30
34	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	39
35	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	35
36	3	3	3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	33
37	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	35
38	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	30
39	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
40	1	1	3	4	4	3	4	3	1	1	3	4	32
41	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	44
42	2	2	4	3	4	1	3	4	1	3	4	2	33
43	2	1	4	4	4	1	2	1	2	2	4	3	30
44	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	32
45	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	23
46	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	31
47	3	3	3	2	4	1	3	3	1	4	4	3	34
48	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	33
49	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	32
50	1	1	4	1	3	1	2	3	1	4	2	4	27
51	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	33
52	3	1	4	3	4	1	4	2	1	1	2	3	29
53	3	1	4	3	4	2	4	2	1	1	2	3	30
54	3	2	4	4	3	2	2	3	1	2	4	4	34
55	1	1	2	4	4	1	4	4	1	1	4	2	29
56	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	40
57	3	2	4	4	3	2	2	3	1	2	4	4	34
58	3	1	4	3	4	1	4	2	1	1	2	3	29
59	1	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	1	29
60	2	3	4	1	4	2	4	3	1	3	3	3	33
61	1	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	1	29
62	2	3	4	1	4	2	4	3	1	3	3	3	33
63	3	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	36
64	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	4	33
65	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	34
Σ	159	149	234	187	199	147	189	184	110	161	213	196	2128

Lampiran 5

Uji validitas variabel X Correlations

		Item _1	lte m_ 2	lte m_ 3	lte m_ 4	lte m_ 5	lte m_ 6	lte m_ 7	lte m_ 8	lte m_ 9	Item _10	Item _11	Item _12	Skor _Tot al
Item_1	Pearson Correlation	1	.23 2	.02 2	.45 6**	.23 3	.10 8	- 5	.02 7	.08 3	- .104	.130	- .045	.432* .
	Sig. (2- tailed)		.06 2	.86 4	.00 0	.06 2	.39 4	.45 0	.82 8	.51 1	.411	.303	.720	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_2	Pearson Correlation	.232	1	.06 3	.21 5	- .12	.19 0	.21 0	.20 4	.15 1	- .133	.261 .	.183	.549* .
	Sig. (2- tailed)	.062		.61 7	.08 5	.33 9	.13 0	.09 4	.10 3	.22 9	.290	.035	.144	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_3	Pearson Correlation	.022	.06 3	1	.03 7	.12 2	.03 4	.25 0*	.01 6	.07 4	- .112	- .021	.070	.340* .
	Sig. (2- tailed)	.864	.61 7		.77 0	.33 4	.79 0	.04 5	.90 1	.55 8	.373	.871	.582	.006
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_4	Pearson Correlation	.456**	.21 5	.03 7	1	.21 8	.10 2	.27 4*	.02 1	- .12	- .053	.234	- .077	.505* .
	Sig. (2- tailed)	.000	.08 5	.77 0		.08 1	.41 8	.02 7	.86 7	.32 3	.674	.060	.541	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

Item_5	Pearson Correlation	.233	-	.12	.21	1	-	.05	-	-	-	-	.142	
			.12	.22	.28		.21	.09	.01	.05	.068	.179	.029	
	Sig. (2-tailed)	.062	.33	.33	.08		.08	.63	.90	.66	.593	.154	.819	.258
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_6	Pearson Correlation	.108	.19	.03	.10	-	1	.06	-	.05	-	.107	-	.347*
			.20	.04	.21			.11	.09	.06	.073		.100	
	Sig. (2-tailed)	.394	.13	.79	.41	.08		.63	.43	.65	.562	.397	.427	.005
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_7	Pearson Correlation	-.095	.21	.25	.27	.05	.06	1	.18	.04	-	-	-	.471*
			.20	.26	.28	.06	.07		.19	.05	.011	.007	.113	
	Sig. (2-tailed)	.450	.09	.04	.02	.63	.63		.15	.69	.928	.953	.370	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_8	Pearson Correlation	.027	.20	.01	.02	-	-	.18	1	.21	-	.076	-	.326*
			.21	.02	.03			.19		.22	.106		.028	
	Sig. (2-tailed)	.828	.10	.90	.86	.90	.43	.15		.08	.400	.547	.826	.008
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_9	Pearson Correlation	.083	.15	.07	-	-	.05	.04	.21	1	.163	.023	.100	.411*
			.16	.08	.12	.05	.06	.09	.22		.17	.024	.101	
	Sig. (2-tailed)	.511	.22	.55	.32	.66	.65	.69	.08		.195	.857	.428	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_10	Pearson Correlation	-.104	-	-	-	-	-	-	-	.16	1	.079	.135	.161
			.13	.11	.05	.06	.07	.01	.10					
			.3	.2	.3	.8	.3	.1	.6					
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

	Sig. (2-tailed)	.411	.29	.37	.67	.59	.56	.92	.40	.19		.534	.285	.199
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_11	Pearson Correlation	.130	.26	-	.23	-	.10	-	.07	.02	.079	1	.228	.452*
			1*	.02	.4	.17	.7	.00	.6	.3				
				1		.9		.7						
Item_12	Sig. (2-tailed)	.303	.03	.87	.06	.15	.39	.95	.54	.85	.534		.068	.000
			5	1	0	4	7	3	7	7				
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_12	Pearson Correlation	-.045	.18	.07	-	-	-	-	-	.10	.135	.228	1	.245*
			3	0	.07	.02	.10	.11	.02	0				
					.7	.9	.0	.3	.8					
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	.720	.14	.58	.54	.81	.42	.37	.82	.42	.285	.068		.049
			4	2	1	9	7	0	6	8				
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Skor_Total	Pearson Correlation	.432**	.54	.34	.50	.14	.34	.47	.32	.41	.161	.452**	.245*	1
			9**	0**	5**	2	7**	1**	6**	1**				
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	.000	.00	.00	.00	.25	.00	.00	.00	.00	.199	.000	.049	
			0	6	0	8	5	0	8	1				
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6

Uji Validitas Variabel Y

Correlations													
	Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Item _10	Item _11	Item _12	Skor_Total
Item_1	1	.401	.302	.115	-	.203	.250	.146	.170	.480	.204	.363	.619**
Pearson Correlation		**	*		.037		*			**		**	
Sig. (2-tailed)		.001	.014	.363	.772	.104	.045	.247	.176	.000	.103	.003	.000
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_2	.401*	1	.110	-	-	.363	.248	.366	.249	.400	.335	.259	.594**
Pearson Correlation	*			.124	.113	**	*	**	*	**	**	*	
Sig. (2-tailed)	.001		.383	.323	.369	.003	.046	.003	.046	.001	.006	.037	.000
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_3	.302*	.110	1	.073	-	.153	.222	.081	-	.339	.142	.258	.398**
Pearson Correlation				.012	.012				.127	**		*	
Sig. (2-tailed)	.014	.383		.565	.923	.222	.075	.519	.312	.006	.259	.038	.001
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_4	.115	-	.073	1	-	.228	-	.108	.049	-	.212	-	.268*
Pearson Correlation		.124			.009		.049		.034		.129		
Sig. (2-tailed)	.363	.323	.565		.940	.068	.698	.391	.696	.789	.091	.305	.031
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_5	-.037	-	-	-	1	-	.365	-	-	.002	-	-	.124
Pearson Correlation		.113	.012	.009		.115	**	.097	.200		.051	.001	
Sig. (2-tailed)	.772	.369	.923	.940		.362	.003	.441	.109	.989	.685	.991	.323
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
Item_6	.203	.363	.153	.228	-	1	.211	.428	.342	.283	.091	.052	.574**
Pearson Correlation		**			.115			**	**	*			

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.031	.323	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.sc.id

Nomor : B 5126 /Stu.08/PP.00.9/04/2017
Tempiran : -
Materi : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SYAHRUL RAMADHAN
Tempat/Tgl. Lahir : TALA, 15 Februari 1995
NIM : 13.1100.014
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. CALEMPO NO. 25, KEL. TALAKA, KEC. MA'RANG, KAB. PANGKEP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 April 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djalaldin



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id
PAREPARE

Parepare, 5 April 2017

Nomor : 050 / 3 72 / Bappeda
 Lampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Parepare
 Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 926/SH.08/PP.00.9/04/2017 tanggal 03 April 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : SYAHRUL RAMADHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : Tala, 15 Februari 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 A l i a m a t : Jl. Calempo, Desa Talaka, Kec. Marang, Kab. Pangkep.

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PAREPARE"

Selama : 5 April s.d 9 Mei 2017
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "Penelitian" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara SYAHRUL RAMADHAN
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIKAN
SMA NEGERI 3 PAREPARE

Alamat: Jln. Pendidikan No. 9 Kel. Lembah Harapan Kec. Soreang Kota Parepare
Telepon: 0421-22836, Email: sma3parepare@gmail.com, Parepare 91132 Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/221/SMA.03/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa:

Nama : SYAHRUL RAMADHAN
Tempat / Tanggal lahir : Tala, 15 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Calempo No.25 Kel. Talaka
Kec. Ma'rang Kab. Pangkep

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 3 Parepare dengan Judul Penelitian:

**"STUDI MANAJEMEN KELAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PAREPARE"**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Mei 2017
Kepala Sekolah,

DRS. H. PALEMMULM.M.
NIP. 196102271986031013

Dokumentasi Penelitian



Riwayat Penulis



Syahrul Ramadhan lahir di Tala pada tanggal 15 Februari 1995. Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Ia di lahirkan ditengah keluarga yang sangat sederhana, Ayahnya bernama Alm. *Masse Kadir*, dan Ibunya bernama *Aminah* . Kedua orangtuanya ini sangat peduli tentang pendidikan, sehingga ia memperkenalkan pendidikan awal anaknya di tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Negeri 4 Tala, dan selesai pada tahun 2007. Ia kemudian melanjutkan sekolahnya ke tingkat Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN), yaitu MTSN Ma'rang Pangkep, dan selesai pada tahun 2010.

Selesai di tingkat MTSN, Ia melanjutkan kembali pendidikannya ke tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yaitu Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, dan selesai pada tahun 2013. Atas dukungan dari orang tua, ia pun melanjutkan kembali Pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Organisasi yang pernah ia masuki adalah Pramuka Racana Abadi STAIN Parepare, selain itu penulis juga sebagai anggota Dewan Mahasiswa STAIN Parepare dan Organisasi daerah, yaitu Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep, atau biasa disingkat (IPPM) Pangkep. Dan sekarang dalam tahap penyelesaian skripsi untuk mendapatkan gelar S.Pd.

Dari empat tingkatan sekolah yang sudah ia tempuh, banyak sekali memberikan warna pengalaman dalam hidupnya, "*Seimbangkan kehidupan dunia dan akhirat*".